

## MANFAAT TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN KEWARGANEGARAAN DI KELAS 5 SDN 2 JEROWARU

Ahmad Jalaluddin<sup>1</sup>, Amrullah<sup>2</sup>, Khairul Fahmi<sup>3</sup>, Muhamad Zaini<sup>4</sup>, Samsul Hadi<sup>5</sup>

MA Palapa Nusantara<sup>1</sup>, STIT Palapa Nusantara<sup>2,3,4,5</sup>

[ahmadjalaluddin100@gmail.com](mailto:ahmadjalaluddin100@gmail.com)<sup>1</sup>, [stitpnmahasiswa202200420082@gmail.com](mailto:stitpnmahasiswa202200420082@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[stitpnmahasiswa202200420076@gmail.com](mailto:stitpnmahasiswa202200420076@gmail.com)<sup>3</sup>, [stitpnmahasiswa202300420039@gmail.com](mailto:stitpnmahasiswa202300420039@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[irsyadsamsul@gmail.com](mailto:irsyadsamsul@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstract

*Globalization has resulted in the easy penetration of very sophisticated technology from developed countries to developing countries such as Indonesia (global village). In this era, the role of technology is vital, if people in a country are unable to optimize the role of technology, it can be said that information and communication technology will be left behind by other countries. This study aims to explore and describe the benefits of information and communication technology (ICT) in civics learning in grade 5 of Elementary School. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach, involving classroom observations, in-depth interviews with teachers and students, and analysis of learning documentation using ICT. The results of the study indicate that the integration of ICT in civics learning in grade 5 of Elementary School provides various significant benefits. First, ICT increases student involvement in the teaching and learning process. Tools such as multimedia presentations, educational videos, and interactive applications make students more interested and enthusiastic about learning. Second, the use of ICT helps students understand civic concepts better through visualizations and simulations that facilitate understanding of abstract material. Third, teachers feel helped by the existence of information and communication technology in delivering lesson materials more effectively and efficiently, as well as facilitating the evaluation process through online quizzes and tests that can be assessed directly.*

**Keywords:** *Information; Communication Technology.*

**Abstrak:** Globalisasi mengakibatkan mudahnya penetrasi teknologi yang sangat canggih dari negara-negara maju ke negara-negara berkembang semacam Indonesia (*global vilage*). Pada era ini, peran teknologi sangatlah penting, jika masyarakat disuatu negara tidak mampu mengoptimalkan peran teknologi dapat dipas teknologi informasi dan komunikasi masyarakat tersebut akan tertinggal dengan negara-negara lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan manfaat teknologi informasi dan komunikasi (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dalam pembelajaran kewarganegaraan di kelas 5 Sekolah Dasar. Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan

pendekatan deskriptif, melibatkan observasi kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumentasi pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran kewarganegaraan di kelas 5 SD memberikan berbagai manfaat signifikan. Pertama, teknologi informasi dan komunikasi meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Alat-alat seperti presentasi multimedia, video edukatif, dan aplikasi interaktif membuat siswa lebih tertarik dan bersemangat untuk belajar. Kedua, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi membantu siswa memahami konsep-konsep kewarganegaraan dengan lebih baik melalui visualisasi dan simulasi yang memudahkan pemahaman materi abstrak. Ketiga, guru merasa terbantu dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi dalam menyampaikan materi pelajaran secara lebih efektif dan efisien, serta mempermudah proses evaluasi melalui kuis dan tes online yang langsung dapat dinilai.

**Kata Kunci:** Teknologi Informasi; Komunikasi.

## PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kehidupan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan suatu kelompok manusia akan sulit untuk hidup berkembang sejalan dengancita-citanya untuk maju (Muhamad Zaril Gapari, 2024). Pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter dari segi keagamaannya, kepribadiannya, kecerdasannya dan lain sebagainya. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak lepas dari peranan seorang pendidik atau guru (Muhamad Zaril Gapari et al., 2024).

Globalisasi mengakibatkan mudahnya penetrasi teknologi yang sangat canggih dari negara-negara maju ke negara-negara berkembang semacam Indonesia (*global vilage*) (Ali Idrus, 2009). Pada era ini, peran teknologi sangatlah penting, jika masyarakat disuatu negara tidak mampu mengoptimalkan peran teknologi dapat dipas teknologi informasi dan komunikasi masyarakat tersebut akan tertinggal dengan negara-negara lain.

Upaya memanfaatkan media teknologi informasi dan komunikasi ini untuk menyesuaikan dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi di masyarakat karena teknologi di seluruh dunia telah mengalami perkembangan yang sangat pesat yang saling keterkaitan dengan berbagai macam bidang dan salah satunya adalah bidang pendidikan. Bahkan saat ini pendidik dituntut untuk dapat bisa menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran yang paling efektif. Hal ini dirasa memiliki peluang yang besar agar peserta didik dapat memiliki keterampilan yang baik dengan teknologi, terutama untuk memperoleh informasi secara cepat dan mudah dengan ruang lingkup yang luas terutama pada bidang pendidikan. Menurut (M

Fadhillah Japar D N et al., 2019) karena berkembangnya teknologi yang mempermudah pada dunia pendidikan terutama dalam mengembangkan media pembelajaran, media pembelajaran yang diciptakan sebaiknya mencermati pada setiap karakteristik siswa yang berkaitan dengan motivasi, bakat, minat, kemampuan awal, gaya belajar, dan kepribadian.

Tetapi yang banyak dimanfaatkan pada dunia pendidikan masih terbatas, biasanya yang tersedia pada sekolah yaitu, personal computer, televisi, radio, proyektor, dan internet. Personal computer serta proyektor adalah suatu media rancangan yang mana pada pemanfaatannya sangat diperlukan perancangan khusus serta dirancang sedemikian rupa supaya dapat dimanfaatkan dengan baik. Komputer mempunyai fungsi buat menyimpan bahan pelajaran yang bisa dimanfaatkan kapan saja diharapkan (Rahmadhani et al., 2021).

Pada dunia pendidikan Indonesia, globalisasi memberi dampak keharusan perubahan pada cara mengajar guru yang dulunya bersifat tradisional berbasis paper menjadi kini berbasis Teknologi informasi dan komunikasi (teknologi informasi dan komunikasi). Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan memungkinkan terwujudnya pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan melibatkan siswa secara aktif. kemampuan keutuhan teknologi informasi dan komunikasi dalam menyampaikan menyampaikan pesan diakui sangat signifikan.

Dalam bidang pendidikan, teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah paradigma penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik. salah satu contoh pemanfaat teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan adalah dengan memanfaatkan teknologi seperti komputer/laptop, jaringan internet, dan smart phone sebagai sumber atau media belajar bagi siswa.

Dalam bidang pendidikan, teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah paradigma penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik. salah satu contoh pemanfaat teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan adalah dengan memanfaatkan teknologi seperti komputer/laptop, jaringan internet, dan smart phone sebagai sumber atau media belajar bagi siswa.

Pada pemanfaatannya, fasilitas komputer/laptop/jaringan internet ini seringkali tidak termaksimalkan, sejauh ini masih banyak guru yang belum memanfaatkan perkembangan Teknologi informasi dan komunikasi. Guru masih cenderung menggunakan cara-cara tradisional dalam pembelajaran, atau yang sering disebut dengan pembelajaran berpusat pada guru. Guru aktif sementara peserta didik menjadi pendengar pasif di dalam kelas (Kukuh Andri Aka, 2012).

Misalkan dengan kehadiran jaringan internet yang sudah ada dimana-mana, kita dapat mengenal dan menjelajahi dunia dengan mudahnya. Melalui internet kita dapat menemukan atau mencari informasi apapun yang kita butuhkan, baik informasi bersifat teks, gambar, audio, bahkan audio visual (video). Siswa juga semakin mudah dalam menggali berbagai informasi yang diminati, dan juga memudahkan guru dalam menyampaikan informasi.

Pembelajaran tidak lagi dibatasi oleh ruang kelas. Pembelajaran sudah mampu melampaui jarak (*distance learning*), dan belajar dapat dilakukan dimanapun. Pada pemanfaatannya, fasilitas komputer/laptop/jaringan internet ini seringkali tidak termaksimalkan, sejauh ini masih banyak guru yang belum memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Guru masih cenderung menggunakan cara-cara tradisional dalam pembelajaran, atau yang sering disebut dengan pembelajaran berpusat pada guru. Guru aktif sementara peserta didik menjadi pendengar pasif di dalam kelas.

Seperti yang kita ketahui, peserta didik bukanlah sekedar obyek pasif dalam pembelajaran yang "diam dan duduk" saja, akan tetapi dapat menjadi subjek yang ikut berinteraksi langsung dalam pembelajaran. Dari hal tersebut, maka, secara bertahap pembelajaran yang cenderung tradisional ini perlu digeser dengan model pembelajaran yang mengarah pada keaktifan siswa (*student centered*).

Padahal jika dirancang secara khusus teknologi bisa memberi kontribusi yang efektif bagi pembelajaran dan bisa membantu siswa meraih potensi tertinggi mereka (Arif Rahman, 2011). Fasilitas teknologi tersebut juga dapat membantu guru dalam memudahkan pembelajaran, memotivasi dan mengakselerasi belajar siswa. Teknologi juga dapat digunakan oleh guru untuk memaksimalkan penggunaan sumber atau media pembelajaran yang inovatif, menarik dan menyenangkan untuk dipelajari oleh siswa (Dedi Hardianto, 2013).

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan judul peneliti, yang berjudul : Pemanfaatan Internet Sebagai Media Informasi Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Mata Kuliah Pendidikan Pancasila (Tobing, 2019). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian. Peran Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Kewarganegaraan di Era Modern (Andrean Firmansyah et al., 2024). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian.

Berdasarkan deskripsi yang telah dijelaskan, maka peneliti meneliti tentang Manfaat Teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran kewarganegaraan di kelas 5 DI SDN 2 Jerowaru.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Purwanto, 2012). juga berpendapat mengenai penelitian deskriptif “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya melibatkan satu variabel pada satu kelompok, tanpa menghubungkan dengan variabel lain atau membandingkan dengan kelompok lain.

Metode ini berguna diperuntukkan memeriksa persoalan alamiahnya (dijadikan saingannya yakni eksperimental) di mana peneliti diartikannya instrument kardinal, teknik pengumpulan datanya dicarai melalui triangulasi/gabungan, analistik data disifatkan induktif serta hasil dari penelitian kualitatif banyak ditekankannya pengartian dibandingkan abstraksitasnya (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Jerowaru, penelitian dilaksanakan pada bulan Mei s/d Juli 2024. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Kewarganegaraan dan peserta didik di SDN 2 Jerowaru. Teknik analisis data yang digunakan analisis penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL**

### **1. Pemanfaatan Teknologi informasi dan komunikasi dalam Proses Belajar Siswa**

Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran PKn untuk mengetahui tanggapan guru tentang pemanfaatan teknologi komputer dalam pembelajaran PKn di SDN 02 Jerowaru. Berikut hasil wawancara dengan guru PKn.

Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang teknologi komputer?” Guru : “Menurut saya, teknologi komputer yaitu sarana atau prasarana pembelajaran untuk siswa, agar siswa lebih memahami materi yang di berikan oleh Bapak atau Ibu guru”.

Peneliti : “Apakah anda seringkali menggunakan teknologi komputer dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan?” Guru : “Kalau saya sendiri tidak terlalu sering menggunakan teknologi komputer, karena anak memakai LCD terus juga akan merasa bosan. Dan juga tidak semua materi itu tepat menggunakan power point. Disamping itu juga semua kelas masih belum lengkap. Tetapi yang buat kelas 5 lengkap. Terkadang juga lab yang ada LCD, misalnya lab IPA di pakai oleh guru lain”.

Peneliti : “Apa saja persiapan yang telah anda lakukan dalam pemanfaatan teknologi komputer terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?” Guru : “Persiapan yang saya lakukan yaitu bikin power point malamnya sebelum pagi di gunakan untuk mengajar. Bisa juga mengambil gambar dari internet dan bisa juga menggunakan CD pembelajaran”.

Peneliti : “Apakah teknologi komputer dapat membantu anda dalam proses kegiatan belajar mengajar?” Guru : “Tentu saja, misalnya materi tentang HAM, gambar itu bisa kita download dari internet, demonstrasi juga bisa. Pembelajaran semacam ini menjadikan anak lebih paham dan mengerti. Hal lain yang dapat dimanfaatkan yaitu mencari di koran atau dalam bentuk artikel”.

Peneliti : “Apakah dengan menggunakan teknologi komputer dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar?” Guru: “Bisa juga, jadi anak tidak merasa cepat bosan, pembelajaran lebih berfariasi”.

Peneliti: “Apakah dengan menggunakan teknologi komputer dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar?” Guru: “Bisa juga, membantu daya ingat anak misalnya dengan melihat gambar, melihat suatu peristiwa yang diterangkan oleh guru pendidikan kewarganegaraan saat mengajar di dalam kelas”.

Peneliti : “Apakah teknologi komputer mempengaruhi hasil prestasi siswa?” Guru : “Menurut saya tergantung anaknya juga”.

Peneliti : “ Apakah anda senang menggunakan teknologi komputer dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan?” Guru : “Sebenarnya saya senang menggunakan teknologi komputer, pembelajarannya tidak monoton. Tapi karena kelas 5 ada suatu kendala yaitu alat atau media masih kurang”.

Wawancara dilakukan dengan siswa untuk mengetahui tanggapannya tentang pemanfaatan teknologi komputer dalam pembelajaran PKn di SDN 02 Jerowaru. Berikut hasil wawancara dengan siswa.

Peneliti : “Apakah yang anda ketahui tentang pemanfaatan teknologi komputer?” Siswa : “Menurut Saya, pemanfaatan teknologi komputer yaitu suatu alat yang bisa digunakan untuk belajar yang lebih mudah”.

Peneliti : “Apakah dengan teknologi komputer dapat mempermudah dalam memahami pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?” Siswa : “iya, soalnya dengan adanya teknologi tersebut saya sendiri lebih paham apabila diterangkan oleh guru di kelas. Karena bisa melihat dan mendengarkan langsung”.

Peneliti : “Apakah menurut anda pemanfaatan teknologi komputer dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?” Siswa : “Iya, apabila guru memakai power point dalam pembelajaran di dalam kelas siswa lebih fokus kedepan. Apalagi dengan dikasih animasi memudahkan siswa lebih tertarik”.

Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang Pendidikan Kewarganegaraan?” Siswa : “Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mempelajari bagaimana menjadi masyarakat yang baik, menciptakan kedamaian dalam suatu bangsa”.

Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran PKn untuk mengetahui tanggapan guru tentang pemanfaatan teknologi komputer dalam pembelajaran PKn di SDN 02 Jerowaru. Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PKn.

Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang teknologi komputer?” Guru : ”Teknologi komputer menurut pendapat Saya yaitu, aktivitas untuk meningkatkan proses dalam kegiatan belajar”.

Peneliti : “ Apakah anda seringkali menggunakan teknologi komputer dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan?” Guru : “Tidak sering, karena keterbatasan alat atau media. Kadang ada yang sudah memakai ruangan media untuk kegiatan belajar mata pelajaran lainnya”.

Peneliti : “Apa saja persiapan yang telah anda lakukan dalam pemanfaatan teknologi komputer terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?” Guru : “Persiapan yang saya lakukan dalam pemanfaatan teknologi komputer terhadap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu dengan cara mempersiapkan bahan materi yang akan diajarkan terlebih dahulu, kemudian menyediakan peralatan seperti laptop dan LCD”.

Peneliti : “Apakah teknologi komputer dapat membantu anda dalam proses kegiatan belajar mengajar?” Guru : “Teknologi komputer jelas membantu Saya, terutama mempermudah dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan”.

Peneliti : “Apakah dengan menggunakan teknologi komputer dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar?” Guru : “Sebagian iya, karena proses KPInya lebih menarik”.

Peneliti : “Apakah dengan menggunakan teknologi komputer dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar?” Guru : “Menurut pendapat saya iya, walaupun sedikit tetapi sangat membantu dalam hasil belajar”.

Peneliti : “Apakah teknologi komputer mempengaruhi hasil prestasi siswa?” Guru : “Menurut saya bisa, karena siswa lebih tertarik dan tidak monoton sehingga dapat berpengaruh pada siswa, khususnya siswa yang aktif”.

Peneliti : “ Apakah anda senang menggunakan teknologi komputer dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan?” Guru : “Saya merasa senang, lebih praktis, efektif, dan efisien dari segi waktu. Tetapi kalau dibuat moving kelas kurang efektif, sedangkan kalau di dalam ruangan yang sudah tersedia lebih efektif”.

Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran PKn untuk mengetahui tanggapan guru tentang pemanfaatan teknologi komputer dalam pembelajaran PKn di SDN 02 Jerowaru. Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PKn.

Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang teknologi komputer?” Guru : “Menurut pendapat Saya, teknologi komputer yaitu suatu alat yang berfungsi sebagai media pembelajaran demi meningkatkan kualitas pendidikan”.

Peneliti : “ Apakah anda seringkali menggunakan teknologi komputer dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan?” Guru : “Tidak sering, karena keterbatasan alat. Secara langsung belum, tetapi kadang siswa diberi tugas mencari di internet tentang materi pendidikan kewarganegaraan. Setelah itu baru kemudian dibahas dalam jam pelajaran esok harinya di sekolah bersama-sama”.

Peneliti : “Apa saja persiapan yang telah anda lakukan dalam pemanfaatan teknologi komputer terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?” Guru : “Karena mengutamakan buat UNAS. Belum memenuhi sering kali di pakai oleh pelajaran lain, dan hanya terdapt satu ruangan media saja”.

Peneliti : “Apakah teknologi komputer dapat membantu anda dalam proses kegiatan belajar mengajar?” Guru : “Teknologi komputer iya sangat membantu”.

Peneliti : “Apakah dengan menggunakan teknologi komputer dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar?” Guru : “Menurut saya iya”.

Peneliti : “Apakah dengan menggunakan teknologi komputer dapat meningkatkan keaktifan siswadalam belajar?” Guru : “Menurut saya belum bisa, terkadang inputnya dan penerangannya juga memerlukan prites dan protes”.

Peneliti : “Apakah teknologi komputer mempengaruhi hasil prestasi siswa?” Guru : “Dengan metode pengandaian, cari di artikel, koran. Searching di internet, di televisi, kliping, misalnya di televisi tentang demo BBM. Karena CD pembelajaran masih sulit di dapat sedangkan di televisi lebih efisien secara langsung dan untuk menanggulangi keterbatasan alat”.

Peneliti : “ Apakah anda senang menggunakan teknologi komputer dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan?” Guru : “Iya senang, karena lebih ringan. Tetapi kesulitan dalam mencari CD pembelajaran”.

Wawancara dilakukan dengan empat siswa untuk mengetahui tanggapan siswa tentang pemanfaatan teknologi komputer dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan. Berikut hasil wawancara dengan siswa:

Peneliti : “Apakah yang anda ketahui tentang pemanfaatan teknologi komputer?” Siswa : “Menurut Saya, pemanfaatan teknologi komputer yaitu sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pembelajaran. Selain itu juga dapat digunakan untuk mengakses internet untuk mempermudah dalam mencari tugas melalui internet. Bisa juga menambah pengetahuan dan di manfaatkan dengan semaksimal mungkin, mendorong siswa lebih aktif”.

Peneliti : “Apakah dengan teknologi komputer dapat mempermudah dalam memahami pembelajaran PKn?” Siswa : “Pastinya iya, materi-materi yang belum jelas dapat diunduh sendiri melalui teknologi yaitu internet, dan dapat mempermudah proses pembelajaran PKn jika menggunakan media sehingga lebih jelas dan mudah dipahami”.

Peneliti : “Apakah menurut anda pemanfaatan teknologi komputer dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran PKn?” Siswa : “Iya berpengaruh, karena kebiasaan pembelajaran pada kelas satu kemaren kebanyakan mencatat buku paket yang membuat siswa cepat bosan, sedangkan pembelajaran untuk kelas tiga itu menggunakan teknologi media maupun yang dapat memacu siswa lebih aktif dalam proses belajar PKn”.

Peneliti : “Apakah saran anda untuk perbaikan pembelajaran PKn selanjutnya?” Siswa : “saran saya yaitu perlu dikembangkan lagi pembelajaran PKn. Jangan sampai membuat siswa merasa jenuh, guru harus lebih kreatif lagi dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media. Dan apabila menggunakan internet juga jangan sampai merepotkan siswa siswa yang notabennya masih kurang. Misalnya dengan mencari tugas di internet ada siswa yang berbicara ‘lah ngapain kewarnet buang duit aja’ tetapi dilain pihak siswa juga membutuhkan pembelajaran dengan mengakses internet di sekolah maupun diluar sekolah”.

Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang PKn?”. Siswa : “PKn adalah pendidikan yang mengedepankan pengenalan secara dini tentang pemahaman dalam mencintai suatu bangsa dan cinta tanah air”.

Peneliti : “Apakah yang anda ketahui tentang pemanfaatan teknologi komputer?” Siswa : “Pemanfaatan teknologi komputer yaitu mencari wawasan dan informasi-informasi yang sekiranya penting dan bisa membantu dalam menyelesaikan tugas tersebut sedangkan apabila dalam pemakaian media dapat mempermudah dalam proses pembelajaran di kelas dan siswa tidak banyak yang ngobrol sendiri karena apabila melihat gambar atau pun tulisan siswa jadi tertarik”.

Peneliti : “Apakah dengan teknologi komputer dapat mempermudah dalam memahami pembelajaran PKn?” Siswa : “iya tentu saja, karena dengan adanya teknologi komputer sangat membantu mencari wawasan yang sekiranya diperlukan dalam materi PKn dalam kegiatan belajar. Saya sendiri kalau menggunakan media dalam pembelajaran dikelas jadi paham dan lebih mudah dimengerti apalagi diingat.

Peneliti : “Apakah menurut anda pemanfaatan teknologi komputer dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran PKn?” Siswa : “Menurut saya iya, siswa tidak cepat jenuh, tidak terpatok pada buku saja, dan siswa lebih berantusias dalam kegiatan belajar PKn”.

Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang PKn?”. Siswa : “PKn itu merupakan pendidikan bersama yang artinya adanya warga dan negara yang saling menghargai dan menghormati sesama, berjiwa sosial yang peduli akan orang yang kesulitan”.

Peneliti : “Apakah yang anda ketahui tentang pemanfaatan teknologi komputer?” Siswa : “Pemanfaatan teknologi komputer yaitu untuk lebih mengenal secara langsung sebagai sarana atau alat dalam pembelajaran. Di jaman yang serba modern Sangat dibutuhkan teknologi komputer dan di era globalisasi saat ini kita semua harus maju dan mengikuti agar tidak ketinggalan, selain itu juga pemanfaatannya sangat banyak salah satunya sebagai alat untuk memudahkan dalam proses kegiatan belajar mengajar”.

Peneliti : “Apakah dengan teknologi komputer dapat mempermudah dalam memahami pembelajaran PKn?” Siswa : “Tergantung dari individu masing-masing siswa, sebagian siswa dapat memanfaatkan dengan baik dalam pembelajaran dan sebagian siswa juga kurang memanfaatkan dengan baik. Kalau saya sendiri, sangat memudahkan dalam menyerap materi dan untuk mengetahui PKn yang sebenarnya. Karena PKn juga merupakan bagian dari masyarakat dalam kehidupan sehari-hari”.

Peneliti : “Apakah menurut anda pemanfaatan teknologi komputer dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran PKn?” Siswa : “Tentu saja, karena lebih memudahkan dalam proses belajar, pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton sehingga proses kegiatan belajar lebih cepat dimengerti dan dipahami”.

Peneliti : “Apa yang anda ketahui tentang PKn?”. Siswa : “Pendidikan kewarganegaraan menurut saya yaitu mempelajari tentang lingkungan di sekitar kita. Yang ada jiwa sosial misalnya membantu orang yang sakit, saling bergotong royong antar tetangga. Selain itu juga pendidikan kewarganegaraan mempelajari tentang pemerintahan, politik dsb”.

## **2. Kendala Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Pembelajaran Kewarganegaraan**

Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran PKn untuk mengetahui tanggapan guru tentang kendala pemanfaatan teknologi komputer dalam pembelajaran PKn di SDN 02 Jerowaru. Berikut hasil wawancara dengan guru PKn.

Peneliti : “Kendala apa saja yang anda temukan saat menggunakan teknologi informasi komputer dalam proses kegiatan belajar mengajar?” Guru: “Kendalanya tidak semua bisa memasang LCD, tidak konek, sehingga guru merasa bingung dan panik. Apalagi listriknya mati pembelajaran jadi terhambat. Disamping itu juga guru meminta guru TIK untuk memasangkannya”.

Peneliti : “Apa kelemahan anda dalam menggunakan teknologi komputer dalam proses kegiatan belajar mengajar?” Guru: “Kelemahannya, yaitu di animasi berupa gambar, suara, bentuk tulisan”.

Wawancara dilakukan dengan siswa untuk mengetahui tanggapannya tentang pemanfaatan teknologi komputer dalam pembelajaran PKn di SDN 02 Jerowaru. Berikut hasil wawancara dengan siswa.

Peneliti : “Adakah hambatan selama anda mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan teknologi komputer?” Siswa : “Menurut saya sendiri ada, apabila terjadi mati listrik dan guru kurang dalam menyampaikan materi yang diajarkan”.

Wawancara dilakukan dengan guru untuk mengetahui tanggapannya tentang hambatan pemanfaatan teknologi komputer dalam pembelajaran PKn di SDN 02 Jerowaru. Berikut hasil wawancara dengan siswa.

Peneliti : “Kendala apa saja yang anda temukan saat menggunakan teknologi komputer dalam proses kegiatan belajar mengajar?” Guru : “Kendala yang Saya temukan dalam menggunakan teknologi komputer yaitu, kekurangan LCD, banyaknya guru yang memakai, menyita banyak waktu, terkadang pembelajaran hanya 1 jam dalam sehari sehingga waktunya kurang”.

Peneliti : “Apa kelemahan anda dalam menggunakan teknologi komputer dalam proses kegiatan belajar mengajar?” Guru : “Kelemahan dalam menggunakan teknologi komputer dalam proses kegiatan belajar mengajar yang saya temukan yaitu siswanya lebih pasif, sehingga guru dalam memobilitasi di dalam kelas kurang efektif”.

Peneliti : “Kendala apa saja yang anda temukan saat menggunakan teknologi komputer dalam proses kegiatan belajar mengajar?” Guru : “Kendalanya berupa alatnya terbatas, padahal saya sendiri sedikit menguasai teknologi komputer dan hal lainnya apabila dalam keadaan mengajar listriknya mati sehingga dalam kegiatan belajar mengajar jadi terganggu”.

Peneliti : “Apa kelemahan anda dalam menggunakan Teknologi Informasi Komputer dalam proses kegiatan belajar mengajar?” Guru : “Kelemahannya yaitu tidak sesuai dengan tahapan siswa, karena siswa ada yang belum mengetahui Teknologi Informasi komputer tersebut. Keterbatasan siswa dikarenakan input intervalnya tidak sama, jadi guru harus menerangkan basicnya terlebih dahulu”.

Wawancara dilakukan dengan 3 siswa untuk mengetahui tanggapannya tentang hambatan pemanfaatan teknologi komputer dalam pembelajaran PKn di SDN 02 Jerowaru. Berikut hasil wawancara dengan siswa.

Peneliti : “Adakah hambatan selama anda mengikuti pembelajaran PKn dengan menggunakan teknologi komputer?” Siswa : “Menurut saya sendiri ada, misalnya guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan media terlalu cepat, apabila listrik mati, memakan waktu yang banyak untuk memasang LCD. Dan apabila menggunakan internet membutuhkan waktu yang cukup lama, karena setiap siswa masih belum pintar banget menggunakan komputer”.

Peneliti : “Adakah hambatan selama anda mengikuti pembelajaran PKn dengan menggunakan teknologi informasi komputer?” Siswa : “jelas ada mbak, misalnya kalau mati listrik sehingga tidak menggunakan media seperti LCD Proyektor dalam pembelajaran. Alat yang kurang, ruangan yang kurang dan lebih membutuhkan waktu yang lama”.

Peneliti : “Adakah hambatan selama anda mengikuti pembelajaran PKn dengan menggunakan teknologi komputer?” Siswa : “Hambatannya tentu saja ada, apabila mati listrik tidak dapat menggunakan alat. Sehingga memakai teks book. Alangkah baiknya juga tidak memakai media atau internet terus-menerus tetapi kita gunakan 2 konsep yaitu materi yang ada di buku yang telah di manfaatkan sebelumnya, juga dengan alat bantu seperti media bahkan pembelajaran di internet. Sehingga tercipta suasana pembelajaran yang seimbang”.

### **3. Solusi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi**

Wawancara dilakukan dengan siswa untuk mengetahui tanggapannya tentang solusi pemanfaatan teknologi komputer dalam pembelajaran PKn di SDN 02 Jerowaru. Berikut hasil wawancara dengan siswa.

Peneliti : “Apakah saran anda untuk perbaikan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan selanjutnya?” Siswa : “Saran saya perlu dikembangkan lagi, agar siswa tetap aktif”.

Peneliti : “Apakah saran anda untuk perbaikan pembelajaran PKn selanjutnya?” Siswa : “Saran saya, agar kedepannya sekolah ini dapat menyediakan sarana dan prasarana teknologi yang memadai agar siswa lebih semangat belajar dan lebih aktif lagi”.

Peneliti : “Apakah saran anda untuk perbaikan pembelajaran PKn selanjutnya?” Siswa : “Saran saya, pemerintah itu sudah memberikan bantuan misalnya dana BOS yang bisa dimanfaatkan dalam bentuk buku paket dan bisa juga sekolah dalam kegiatan belajar menggunakan internet maupun media pembelajaran itu harus di gunakan sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin. Guru juga lebih aktif dalam kegiatan mengajar sehingga siswapun ikut aktif dalam belajar”.

## **PEMBAHASA**

Pemaparan tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran kewarganegaraan yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Hasil wawancara tersebut selanjutnya diuraikan oleh peneliti berdasarkan pokok-pokok pedoman wawancara sebagai alat pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Proses Belajar Siswa**

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran dalam hal ini pembelajaran kewarganegaraan dapat dipaparkan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber antara lain sebagai berikut:

- a. Pembelajaran lebih bervariasi, peserta didik sudah bosan dengan pembelajaran konvensional dan membutuhkan keadaan atau proses belajar mengajar yang baru. Misalnya materi tentang HAM, gambar itu bisa kita download dari internet, demonstrasi juga bisa. Pembelajaran semacam ini menjadikan anak lebih paham dan mengerti. Hal lain yang dapat dimanfaatkan yaitu mencari di koran atau dalam bentuk artikel.
- b. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi digunakan sebagai sumber informasi sederhana, cepat dan murah untuk menunjang pendidikan.
- c. Penyebaran teknologi informasi dan komunikasi dapat mencakup hampir semua di wilayah dunia. pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi dapat digunakan tanpa memandang ruang, jarak dan waktu dapat dimana saja dan kapan saja.
- d. Pada pembelajaran jarak jauh, untuk menjalin intraksi konsultasi antara instruktur, siswa, guru dalam tenaga kependidikan, dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. teknologi informasi dan komunikasi

juga dapat dimanfaatkan menjadi media informasi di berbagai tempat, maupun di tempat yang berbeda. Misalnya, WhatsApp, layanan email, ruang obrolan, atau mailing list.

- e. Perpustakaan digital (digital library); bagian dari teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan siswa mengakses sumber informasi secara online dengan cepat dan mudah tanpa batasan waktu dan jarak.
- f. Pembelajaran daring, memungkinkan guru mengatur pelajaran dan siswa menerima pelajaran tanpa harus bertemu dalam satu kelas. Dengan belajar online, siswa juga dapat bertanya, bertukar pikiran, atau diskusi dengan siswa, tutor atau guru. Materi pembelajaran online dibuat komunikatif, interaktif, dan menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga hasilnya dapat melebihi kualitas pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan di kelas.

## **2. Kendala dalam Pemanfaatan Teknologi informasi dan komunikasi dalam Proses Belajar Siswa**

Pada saat ini, Teknologi Informasi dan Komunikasi memegang peranan yang penting dalam berbagai bidang, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan antara lain pemanfaatan sarana multimedia dan media Internet dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan sarana multimedia dalam proses pembelajaran diwujudkan melalui modul-modul pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik minat pembelajar, misalnya penggunaan flash, adanya penjelasan melalui media suara/audio dan penambahan fitur-fitur yang dapat meningkatkan partisipasi aktif dari pembelajar. Sedangkan dengan pemanfaatan media Internet dalam proses pembelajaran diharapkan akan mempermudah pembelajar dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan, sehingga diharapkan pembelajar akan aktif mencari informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan (Hasrah, 2019).

Adaapun beberapa kendala yang dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran kewarganegaraan yaitu sebagai berikut:

- a. Tidak semua guru bisa mengaplikasikan teknologi seperti mempersiapkan atau memasang LCD, sehingga guru merasa bingung dan panik. Apalagi listriknya mati pembelajaran jadi terhambat.
- b. Siswanya lebih pasif, sehingga guru dalam memobilisasi di dalam kelas kurang efektif.
- c. Ketersediaan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan teknologi, keterbatasan alat, keterbatasan jaringan internet dan listrik yang sering mati yang sangat mengganggu jalannya sebuah pembelajaran.

- d. Persiapan yang kurang maksimal apalagi tidak dipersiapkan akan membuat proses pembelajaran menjadi tidak maksimal.
- e. Kendala siswa yang lambat menerima informasi karena informasi yang diberikan terlalu bervariasi dan terlalu banyak.

### **3. Solusi dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Proses Belajar Siswa**

Adapun beberapa kendala yang dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran kewarganegaraan di lokasi penelitian yaitu di SDN 02 Jerowaru dapat peneliti paparkan yaitu sebagai berikut:

- a. Keterbatasan kemampuan pendidik dalam mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi, oleh karena itu perlu belajar. Bagi pendidik yang belum menguasai TIK diharapkan selalu mengupgrade dirinya untuk terus belajar dan berlatih. Selalu mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai TIK. Meminta bantuan teman sejawat untuk saling berbagi ilmu TIK
- b. ketersediaan sarana dan prasarana, lembaga pendidikan hendaknya mengalokasikan dana untuk melengkapi sarana tersebut. Melakukan kerja sama dengan pihak terkait dalam pengadaan prasarana. Dapat juga melakukan kerja sama dengan stakeholder yang ada di lingkungan tersebut. Baik dalam pengadaan perangkat maupun memperluas jangkauan akses internet.
- c. Persiapan untuk menunjang proses pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi yang harus dipersiapkan dengan baik. Merancang model maupun metode yang dapat melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- d. Mengadakan pelatihan teknologi informasi dan komunikasi bagi guru dan memotivasinya untuk menerapkan hasil pelatihan dalam pembelajaran.

Kurangnya infrastruktur TIK yang memadai dapat menghambat pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PKn secara optimal. Misalnya, keterbatasan akses internet dapat menyulitkan guru dan siswa dalam mengakses sumber belajar digital atau mengikuti pembelajaran daring. Selain itu, keterbatasan perangkat komputer juga dapat membatasi jumlah siswa yang dapat terlibat dalam kegiatan pembelajaran berbasis TIK secara bersamaan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan kerjasama antara pemerintah, sekolah, dan pihak terkait lainnya. Solusi yang dapat ditempuh antara lain penyediaan anggaran khusus untuk pengadaan fasilitas TIK di sekolah (Anastasia Desmeria Br Ginting et al., 2024).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: **Pertama**, Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran kewarganegaraan di SD 02 Jerowaru yaitu seperti berikut pembelajaran lebih bervariasi, peserta didik sudah bosan dengan pembelajaran konvensional dan membutuhkan keadaan atau proses belajar mengajar yang baru. Penyebaran teknologi informasi dan komunikasi dapat yang cepat mudah diakses. Pada pembelajaran jarak jauh, untuk menjalin interaksi konsultasi antara instruktur, siswa, guru dalam tenaga kependidikan, dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Perpustakaan digital (digital library); bagian dari teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan siswa mengakses sumber informasi secara online dengan cepat dan mudah tanpa batasan waktu dan jarak. Pembelajaran daring, memungkinkan guru mengatur pelajaran dan siswa menerima pelajaran tanpa harus bertemu dalam satu kelas. Dengan belajar online, siswa juga dapat bertanya, bertukar pikiran, atau diskusi dengan siswa, tutor atau guru. Materi pembelajaran online dibuat komunikatif, interaktif, dan menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga hasilnya dapat melebihi kualitas pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan di kelas. **Kedua**, Kendala dalam Pemanfaatan Teknologi informasi dan komunikasi dalam Proses Belajar Siswa di kelas 5 SDN 2 Jerowaru yaitu seperti tidak semua guru bisa mengaplikasikan teknologi seperti mempersiapkan atau memasang LCD, sehingga guru merasa bingung dan panik. Apalagi listriknya mati pembelajaran jadi terhambat, siswanya lebih pasif sehingga guru dalam memobilisasi di dalam kelas kurang efektif, ketersediaan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan teknologi, keterbatasan alat, keterbatasan jaringan internet dan listrik yang sering mati yang sangat mengganggu jalannya sebuah pembelajaran, persiapan yang kurang maksimal apalagi tidak dipersiapkan akan membuat proses pembelajaran menjadi tidak maksimal dan kendala siswa yang lambat menerima informasi karena informasi yang diberikan terlalu bervariasi dan terlalu banyak. **Ketiga**, Solusi dalam pemanfaatan Teknologi informasi dan komunikasi dalam Proses Belajar Siswa di kelas 5 SDN 2 Jerowaru yaitu seperti keterbatasan kemampuan pendidik dalam mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi, oleh karena itu perlu belajar, ketersediaan sarana dan prasarana, lembaga pendidikan hendaknya mengalokasikan dana untuk melengkapi sarana tersebut. Melakukan kerja sama dengan pihak terkait dalam pengadaan prasarana. Dapat juga melakukan kerja sama dengan stakeholder yang ada di lingkungan tersebut, persiapan untuk menunjang proses pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi yang harus dipersiapkan dengan baik. Merancang model maupun metode yang dapat melibatkan

keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan pengadakan pelatihan teknologi informasi dan komunikasi bagi guru dan memotivasinya untuk menerapkan hasil pelatihan dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Idrus. (2009). *Manajemen Pendidikan Global*. Jakarta: GP Press.
- Anastasia Desmeria Br Ginting, Imel Fitaloca Tambunan, Kornelia Efifani Br Tarigan, Sofia Maharaja, Sufina Khairani, & Waliyul Maulana Siregar. (2024). Implementasi Pembelajaran PKN Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Era Digital. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 32–41. doi: <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i3.917>
- Andrean Firmansyah, Lovianno Desta S, Muthmainnah Az Zahra, Muhtasar Ziddan, Reno Naufal Maulidyan, & Imam Ghozali. (2024). Peran Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Kewarganegaraan di Era Modern. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 195–203.
- Arif Rahman. (2011). *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar* (edisi 9). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dedi Hardianto. (2013). Telaah Kritis Pemanfaatan Teknologi Komputer dalam Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 2(1), 244–255.
- Hasrah, H. (2019). Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Dan Informasi Dalam Pembelajaran PKN. *Phinisi Integration Review*, 2(2), 238. doi: 10.26858/pir.v2i2.10002
- Kukuh Andri Aka. (2012). *Problema Teknologi informasi dan komunikasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Kelas IV SDN Segugus IV Kecamatan Kedungkandang Malang*. Universitas Negeri Malang.
- M Fadhillah Japar D N, & G Lakshita. (2019). *Media dan Teknologi Pembelajaran Pkn*. Surabaya: Cv. Jakad Publishing Surabaya.
- Muhamad Zaryl Gapari. (2024). Hubungan Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTs NW Sepit. *Al-Faizi: Jurnal Hukum Dan Bisnis*, 2(1), 1–11.
- Muhamad Zaryl Gapari, Ahmad Izzudin, & Hesty Muliana. (2024). Upaya Guru SKI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MA NW Penendem. *Al-Gafari: Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 27–46.
- Purwanto. (2012). *Statistik Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmadhani, D. D., Putri, I. C., Putri, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Salah Satu Pemanfaatan Pembelajaran Pendidikan*

Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4904–4912. doi: 10.31004/edukatif.v3i6.1574

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (ed. 2). Bandung: Alfabeta.

Tobing, S. M. (2019). Pemanfaatan Internet Sebagai Media Informasi Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Mata Kuliah Pendidikan Pancasila. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(1), 64–73. doi: 10.31932/jpk.v4i1.376